Bengkulu



Haiiii! Namaku Panca, umurku 11 tahun. Aku suka sekali bertualang mengikuti upacara-upacara adat dan mendengar cerita rakyat di berbagai daerah di Indonesia.

Tahukah kamu kalau di Indonesia ini ada yang namanya Pulau Tikus? Sst... tenaang, bukan berarti di sana ada banyak tikus, kok. Ternyata ada cerita seru di balik nama Pulau Tikus. Ceritanya tentang dua pangeran yang suka bertengkar. Baca buku ini untuk tahu cerita lengkapnya, ya!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Kemendikbud Nomor: 2557/H3.3/PB/2019 tanggal 11 Maret 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan dan Buku Pengayaan Kepribadian sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

DIREKTORAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YME DAN TRADISI
Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gedung E
Lantai 10, Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

ISBN 978-602-6477-36-5
9 786026 477361

Seri Pengenalan Budaya Nusantara



Cerita di Balik Nama Pulau Tikus

Elvi Ansori

Larasputri S

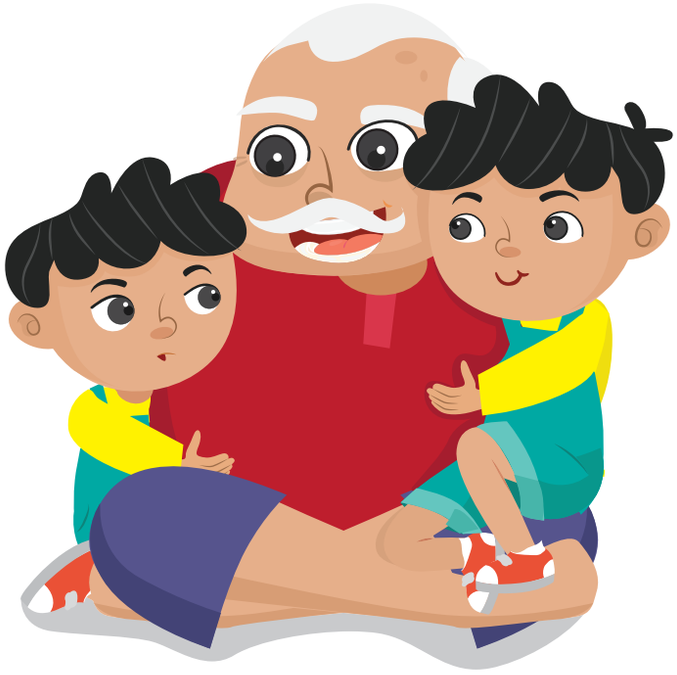


DIREKTORAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YME DAN TRADISI
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017

All Cover Panca 21 November 2018 - Dikha.indd 9 19/07/2019 14:54:00

Seri Pengenalan Budaya Nusantara

Cerita di Balik Nama Pulau Tikus



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 1 08/05/2019 14:08:37



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 2 08/05/2019 14:08:38



Seri Pengenalan Budaya Nusantara

Cerita di Balik Nama Pulau Tikus

Elvi Ansori
Larasputri S

Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2017

Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 3 08/05/2019 14:08:38

Seri Pengenalan Budaya Nusantara:
Cerita di Balik Nama Pulau Tikus

Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau isi seluruh buku ini tanpa izin tertulis
dari penerbit.

Penulis: Elvi Ansori
Ilustrator: Larasputri S
Sumber Foto: Elvi Ansori
Perancang Sampul: Larasputri S
Penataletak Isi: Larasputri S
Editor: Larissa Adinda

Cetakan I, 2019

Penerbit
Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi,
Direktorat Jenderal Kebudayaan,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Komplek Kemendikbud Gd. E Lt. 10.
Jl. Jend. Sudirman, Senayan
Jakarta 10270

ISBN: 978-602-6477-36-1

Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 4 08/05/2019 14:08:39

Daftar Isi

Kata Sambutan	vi
Kata Pengantar	vii
Halo Pembaca	1
Benteng Marlborough	9
Glosarium & Referensi	38
Tentang Penulis, Ilustrator, Editor	39



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 5 08/05/2019 14:08:40

Kata Sambutan

Anak-anakku,

Masyarakat Indonesia pada umumnya bekerja sebagai petani dan nelayan. Mereka sangat mencintai dan menjunjung tinggi tradisinya. Salah satu tradisi mereka adalah upacara adat. Upacara adat tersebut dilaksanakan untuk memohon kesuburan tanah dan keberkahan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga untuk menghadapi masa paceklik dan bencana alam. Upacara adat merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai gotong royong, persatuan dan kesatuan.

Tradisi lainnya dalam masyarakat petani dan nelayan adalah cerita rakyat yang melatari berkembangnya tempat-tempat di pelosok nusantara. Kisah-kisah tersebut menyimpan kearifan tradisional dan nilai-nilai luhur. Nilai-Nilai tersebut dapat membuat kalian bangga sebagai anak Indonesia yang tumbuh dibesarkan oleh pengetahuan tentang budaya kalian.

Di era modern ini, amat penting bagi kalian untuk mengenal keragaman tradisi ini agar kalian dapat lebih mencintai tanah air kita, Indonesia, dengan budayanya yang beragam. Ibu berharap agar kalian dapat memetik nilai dan hikmah untuk membentuk karakter dan jati diri kalian sebagai anak-anak Indonesia.
Selamat membaca!

Jakarta, November 2017
Direktur Kepercayaan terhadap
Tuhan YME dan Tradisi



Sri Hartini

Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 6 08/05/2019 14:08:41

Kata Pengantar

Pulau Tikus. Bagi warga Bengkulu, nama itu sangat akrab di telinga. Ya, pulau kecil tersebut memang terletak di dekat Kota Bengkulu. Saat ini, Pulau Tikus menjadi salah satu objek wisata yang cukup menarik, terutama wisata bahari, memancing dan menyelam.

Orang hanya tahu bahwa pulau itu bernama Pulau Tikus, namun tak banyak yang mengetahui asal namanya. Ada beberapa versi cerita tentang itu. Salah satunya akan teman-teman baca di halaman-halaman buku ini. Tak banyak juga yang tahu bahwa selain Pulau Tikus, ada juga Pulau Kucing yang terletak tidak jauh dari Pulau Tikus. Hanya nelayan atau sesepuh yang mengetahui keberadaan Pulau Kucing karena kini Pulau Kucing hanya terlihat sebagian saat air sedang surut. Yang melihatnya hanya nelayan yang kebetulan sedang memancing atau menjaring di kawasan Pulau Tikus.

Selain sebagai lokasi wisata bahari, Pulau Tikus juga merupakan salah satu pelindung Pantai Bengkulu dari arus dan gelombang tinggi. Dengan adanya Pulau Tikus, ombak atau gelombang pecah di tengah laut, jadi, ketika tiba di pantai, gelombangnya sudah kecil. Pulau Tikus juga menjadi lokasi mercusuar yang menjadi pemandu bagi kapal-kapal yang melintas di perairan Bengkulu.

Akhir kata, di setiap kisah tersirat sebuah makna. Semoga cerita di balik nama Pulau Tikus ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Bengkulu kepada adik-adik yang membacanya.

Selamat membaca dan mari terus membaca.

Bengkulu, 2017
Elvi Ansori

Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 7 08/05/2019 14:08:41



Halo, Pembaca!

Bengkulu



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 8 08/05/2019 14:08:44

Halo, namaku Panca! Umurku 11 tahun. Aku tinggal di Jakarta. Aku sukaaaa sekali bertualang ke berbagai daerah di Indonesia. Cita-citaku adalah mengunjungi seluruh daerah di Indonesia. Jadi, ketika aku besar nanti, aku bisa cerita ke setiap orang tentang penduduk Indonesia yang ramah dan alamnya yang indah.

Aku amat beruntung. Setiap liburan, ada saja anggota keluarga atau temanku yang mengajak bertualang. Aku jadi kenal banyak tempat di Indonesia, tahu banyak upacara adat dan cerita rakyat yang unik dan seru. Kamu mau tahu juga? Baca cerita petualanganku, ya! Buku ini bercerita tentang Pulau Tikus, Bengkulu.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 1 08/05/2019 14:08:47



"Panca!" Temanku, Saipul, menyambutku dengan hangat saat akhirnya aku tiba di rumahnya. Aku akan menginap beberapa hari di sana selama ayahku dan Pakcik Rizal, ayah Saipul meliput suatu kegiatan di **Bengkulu**.

Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 2 08/05/2019 14:08:47



"Selamat datang di Bumi Rafflesia, Nak. Selamat datang di Bengkulu," ibu Saipul ikut menyambutku. "Masuklah."

Di dalam rumah, sepasang anak kembar bersorak ceria begitu melihatku. "Hore, makan!"

Saipul dan ibunya tertawa. Kedua anak itu adalah adik kembar Saipul. Rupanya mereka sudah menungguku untuk makan bersama.

"Ayo, kenalan dulu dengan Dang Panca," Saipul mengomando mereka. **Dang** adalah panggilan untuk kakak lelaki di Bengkulu.

"Aku dulu!" Seorang anak berlari menghampiriku. "Aku Rinaldi!"

"Aku!" Anak yang lain tak mau kalah. "Aku Rinaldo!"

Wah, aku jadi merasa seperti aktor cilik kenamaan melihat mereka berebut bersalaman denganku.

Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 3 08/05/2019 14:08:47

Setelah berebut bersalaman denganku, mereka lari ke meja makan. Dan, astaga, sampai sana mereka ribut lagi. Kali ini berebut sebuah bantal hijau.

"Giliranku pakai bantal hijau!" pekik Rinaldo.

"Giliranku!" Rinaldi tak mau kalah.

Ibu Saipul segera menengahi. Bantal hijau diberikan kepadaku sebagai tamu kehormatan. Kedua anak kembar itu langsung diam.

"Maaf ya, Panca," kata ibu Saipul, "si kembar ini kadang seperti kucing dan tikus. Enggak ada yang mau mengalah! Tapi kalau makan, mereka anteng. Ayo, makan dulu."

Di atas meja makan sudah terhidang teh hangat serta sepiring **juadah** bernama **lepek binti**. Kata Saipul, juadah itu istilah Melayu Bengkulu untuk kue atau penganan tradisional yang terbuat dari ketan atau beras ketan. Rasanya gurih dan manis. Di dalamnya ada parutan kelapa bercampur gula merah.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 4 08/05/2019 14:08:48

Usai makan dan beristirahat, Rinaldo menghampiri Saipul.

"Dang, kalau jalan-jalan, Naldo ikut ya," kata Rinaldo. Matanya menatap penuh harap pada Saipul. Saipul menoleh ke arahku, minta persetujuan. Aku mengangguk.

"Aku juga ikut ya, Dang," ujar Rinaldi tak mau kalah.

"Ya, nanti kalian ikut Kakak jalan-jalan."

"Horeee!" kedua anak itu berteriak nyaring di dekat telingaku. Wah, pasti bakal seru jalan-jalan kita!

Saipul terbahak. "Ayolah kita berangkat kalau begitu."



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 5 08/05/2019 14:08:49

Kami berempat menemui ibu Saipul. Kami minta izin untuk pergi ke Benteng Marlborough. Sebelum pergi, ibu Saipul memberi kami bekal minuman dan makanan ringan.

Beliau juga berpesan pada Saipul, "Jangan lupa sore nanti ke rumah Poyang Nazir. Ini bingkisan berisi ikan pais, lepek binti, dan kain sarung untuk **Poyang**." Melihat dahiku berkerut, beliau menambahkan, "Poyang Nazir itu kakek saya, Panca. Buyutnya Saipul. Kamu tidak keberatan mampir ke sana, kan?"

Aku tersenyum, "Tentu tidak, Bu."

Saipul mengambil bingkisan yang diserahkan ibunya. Kami pun langsung berangkat naik sepeda.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 6 08/05/2019 14:08:51

Ketika kami sampai, Benteng **Marlborough** tampak ramai pengunjung. Begitu aku memarkir sepeda, Rinaldi langsung turun dari sepeda dan berlari bersama Rinaldo menuju gerbang benteng. Aku dan Saipul cuma geleng-geleng kepala. Rinaldi dan Rinaldo sama-sama tak mau kalah. Mereka berlomba siapa yang tercepat tiba di pintu gerbang.

Aku berjalan ke arah gerbang sambil mengamati Benteng Marlborough. Luar biasa! Bentuk bangunannya kokoh dan luas. Terletak di pinggir laut, dengan tembok yang tebal. Di setiap sudut tembok terlihat ada meriam kuno besar. Kata Saipul, kalau dilihat dari atas, bentuk benteng ini mirip kura-kura besar.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 7 08/05/2019 14:08:53

Di dalam benteng terdapat banyak ruangan. Ada ruangan yang diperuntukkan sebagai penjara, gudang, dan perkantoran. Rupanya Saipul paham benar tentang sejarah benteng ini. Sambil menelusuri ruangan dan lorong-lorong benteng Marlborough, Saipul asyik bercerita.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 8 08/05/2019 14:09:14

Benteng Marlborough



- Benteng ini dibangun pemerintah Inggris dari tahun 1714 hingga 1719.
- Dulu benteng ini berfungsi sebagai benteng pertahanan, pusat pemerintahan penguasa Inggris di Bengkulu, sebagai gudang persenjataan, dan juga untuk penjara.
- Nama benteng diambil dari nama seorang komandan militer Inggris, The First Duke Of Marlborough.
- Merupakan benteng terbesar di Asia Tenggara.

Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 9 08/05/2019 14:09:40

Saipul mengajakku naik ke bagian atas benteng. Ketika sampai di atas, aku sangat terkesima. Pemandangan dari atas benteng indah sekali! Dari bagian atas benteng aku bisa melihat pantai dan laut.

"Itu namanya Pantai Tapak Padri," kata Saipul yang berdiri di sampingku.

"Keren namanya. Padri itu nama orang? Terus ada telapak kakinya di pantai itu, ya?" tanyaku penasaran.

Saipul tampak berpikir. "Hmmm... enggak ada tapak kaki siapa-siapa, sih, di pantai itu."



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 10 08/05/2019 14:09:42

"Padri juga bukan nama orang. Padri itu sebutan sekelompok orang dari Sumatra Barat yang mendukung agama Islam. Konon, dulu ada kaum Padri yang diturunkan dari kapal di pantai itu. Mereka pengikut Panglima Sentot Ali Basya yang ditawan Belanda. Mereka dibawa ke Bengkulu untuk diasingkan."

"Hebat kamu, Pul, tahu sejarah Bengkulu." Aku berdecak kagum.

Saipul tersipu malu. "Hehehe... Biasa saja. Aku cuma suka baca, kok."



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 11 08/05/2019 14:09:43

Aku kembali memandang ke lautan.

"Itu perahu nelayan, Panca," Saipul menunjuk perahu-perahu di lautan.

Saipul menunjuk ke arah yang lain. "Nah. kalau itu, kapal tongkang. Isinya batu bara, hasil tambang Bengkulu."

Mataku tertuju pada sebuah pulau kecil di tengah laut.

"Saipul, itu pulau apa?" tanyaku sambil menunjuk ke sebuah pulau di tengah laut.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 12 08/05/2019 14:09:44

Mata Saipul mengikuti arah jariku menunjuk. "Ohh... itu **Pulau Tikus**, Panca." "Pulau Tikus?"Aku sedikit heran dengan nama pulau itu. "Kenapa disebut Pulau Tikus?" tanyaku lagi.

Saipul berpikir sejenak. "Mungkin karena di pulau itu banyak tikus atau pulau itu berbentuk seperti wujud tikus," jawab Saipul. Namun, dia terlihat tidak yakin."Oh ya! Setelah dari sini, kita, kan, harus ke rumah Poyang Nazir. Aku yakin Poyang pasti tahu ceritanya," sambung Saipul.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 13 08/05/2019 14:09:44

Sesuai pesan ibu Saipul, setelah puas melihat-lihat Fort Marlborough, kami berempat pergi ke rumah Poyang Nazir. Rupanya rumah Poyang Nazir tidak jauh dari benteng. Rumahnya terletak di dekat pantai. Asyik sekali. Aku juga ingin punya rumah menghadap pantai.

Menurut Saipul, saat masih muda Poyang Nazir adalah seorang pelaut ulung. Poyang Nazir juga suka mendongeng dan menceritakan pengalamannya pada Saipul.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 14 08/05/2019 14:09:45

Ketika kami sampai, Poyang Nazir sedang duduk-duduk di beranda. Beliau tersenyum gembira menyambut kedatangan Saipul dan adik kembarnya. Tak lupa Saipul memperkenalkanku pada Poyang Nazir.

Kemudian, Saipul mengeluarkan bungkusan yang dititipkan ibunya.

"Poyang, ini ada titipan dari ibu."

Poyang meminta Rinaldo untuk membawa bungkusan itu ke dalam. Namun, Rinaldi tak kalah cepat. Segera ia mengambil alih bungkusan itu dan membawanya lari ke dalam rumah. Rinaldo mengejar Rinaldi. Seperti biasa, ia tak mau kalah.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 15 08/05/2019 14:09:45



"Begitulah, Poyang. Macam kucing dan tikus saja mereka berdua," kata Saipul pelan. Poyang Nazir hanya terkekeh, memperlihatkan giginya yang tak utuh lagi.

Mendengar kata tikus, aku langsung teringat tentang Pulau Tikus. "Poyang, aku boleh bertanya, tidak?"

Poyang Nazir menoleh padaku, lalu mengangguk. "Tentu saja, boleh."

"Tadi dari atap Benteng Marlborough, kami melihat sebuah pulau yang namanya lucu. Pulau Tikus," tuturku. "Kenapa pulau itu dinamakan seperti itu, Poyang?"

Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 16 08/05/2019 14:09:46



Poyang Nazir terkekeh. “Sini, mendekat semua, Poyang mau cerita.” Poyang Nazir memberi isyarat dengan tangannya agar kami duduk lebih dekat.

Aku dan Saipul bersila di depan Poyang Nazir. Rinaldi dan Rinaldo yang sudah kembali ke teras duduk di sampingnya.

Poyang Nazir pun mulai bercerita.

Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 17 08/05/2019 14:09:46



Dahulu kala, di pesisir barat Pulau Sumatra ada sebuah kerajaan kecil bernama Kerajaan Serut Gading. Letaknya tidak jauh dari muara Sungai Serut. Kerajaan itu dipimpin oleh seorang raja yang bijaksana.

Sang raja memiliki dua putra kembar. Wajah kedua pangeran itu sangat mirip. Bagaikan pinang dibelah dua. Nama kedua pangeran kembar itu adalah Sang Nala dan Sang Mala.

Pangeran kembar sangat disayang oleh kedua orangtuanya. Mereka juga sangat dimanja. Apa pun yang diinginkan pangeran kembar itu, Raja dan Permaisuri mengabulkannya.

Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 18 08/05/2019 14:09:49



Perlakuan manja dari kedua orangtua pangeran membuat mereka besar kepala, sombong, dan mau menang sendiri.

Mereka selalu bersaing dan tak ada yang mau mengalah. Persaingan itu kadang kala membuahkan pertikaian di antara keduanya.

Raja dan Permaisuri dibuat bingung oleh perangai kedua pangeran kembar itu.

Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 19 08/05/2019 14:09:54



Sudah sering Raja dan Permaisuri memberi nasihat kepada pangeran kembar itu. Sebagai saudara, mereka harus saling menghormati, mengasihi, menyayangi, dan harus ada yang mengalah. Namun, nasihat kedua orangtua mereka seakan masuk telinga kiri kemudian keluar dari telinga kanan. Tidak berbekas. Mereka tetap saja sering ribut dan bertikai, bagaikan tikus dan kucing.

Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 20 08/05/2019 14:09:59

Seorang penasihat kerajaan akhirnya memberikan saran kepada raja dan permaisuri untuk memisahkan Sang Nala dan Sang Mala untuk sementara.

Akhirnya nasihat itu dilaksanakan. Sang Nala dititipkan kepada seorang datuk sakti di Gunung Bungkuk. Sedangkan Sang Mala dibina oleh seorang pendekar yang juga ahli pengobatan di sebuah perguruan silat di lereng Gunung Kaba.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 21 08/05/2019 14:10:03

Hari-hari pun berlalu. Bulan dan tahun berganti. Sepuluh tahun lamanya pangeran kembar menimba ilmu. Tiba saatnya mereka dipertemukan kembali, serta bertemu dengan Raja dan Permaisuri.

Mereka pulang dengan membawa bekal ilmu dan kesaktian yang telah diajarkan oleh guru masing-masing. Rupanya guru sang Nala dan Sang Mala juga masih bersaudara. Kesaktian yang diturunkan pun hampir sama. Mereka bisa berjalan di atas air. Mereka memiliki tenaga yang amat kuat, bahkan mampu memindahkan batu yang teramat besar. Betapa senang Raja dan Permaisuri melihat putra kembar mereka telah menjadi pemuda yang gagah dan tampan.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 22 08/05/2019 14:10:05

Namun, rasa senang di hati Raja dan Permaisuri tidak bertahan lama. Perangai kedua pangeran kembar itu tetap tidak berubah, justru menjadi-jadi. Apalagi kedua pangeran sekarang telah memiliki kesaktian. Mereka sering memamerkan kesaktian masing-masing, sama-sama merasa paling hebat.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 23 08/05/2019 14:10:07



Puncak perseteruan kedua pangeran itu adalah saat sang Raja akan memilih penggantinya sebagai raja. Sang Mala tak mau mengalah, walaupun dia tahu dia lebih muda beberapa menit dari Sang Nala.

Raja dan Permaisuri tak dapat berbuat apa-apa ketika kedua pangeran kembar itu saling adu kesaktian. Dengan kesaktian yang dimiliki, mereka bisa bertarung dan bergerak di atas air. Mereka tak hanya bertarung di darat dan di pantai. Mereka bertarung juga di laut!

Batu-batu karang di lautan mereka angkat dan lempar. Hingga akhirnya mereka sama-sama mengangkat karang yang sedemikian besar dari dasar lautan dan pada saat bersamaan melempar karang tersebut. Laut bergemuruh dan bergelombang besar, hingga ombak setinggi beberapa meter menerjang pantai. Terjadi gempa yang dahsyat di lokasi pertarungan saudara kembar.

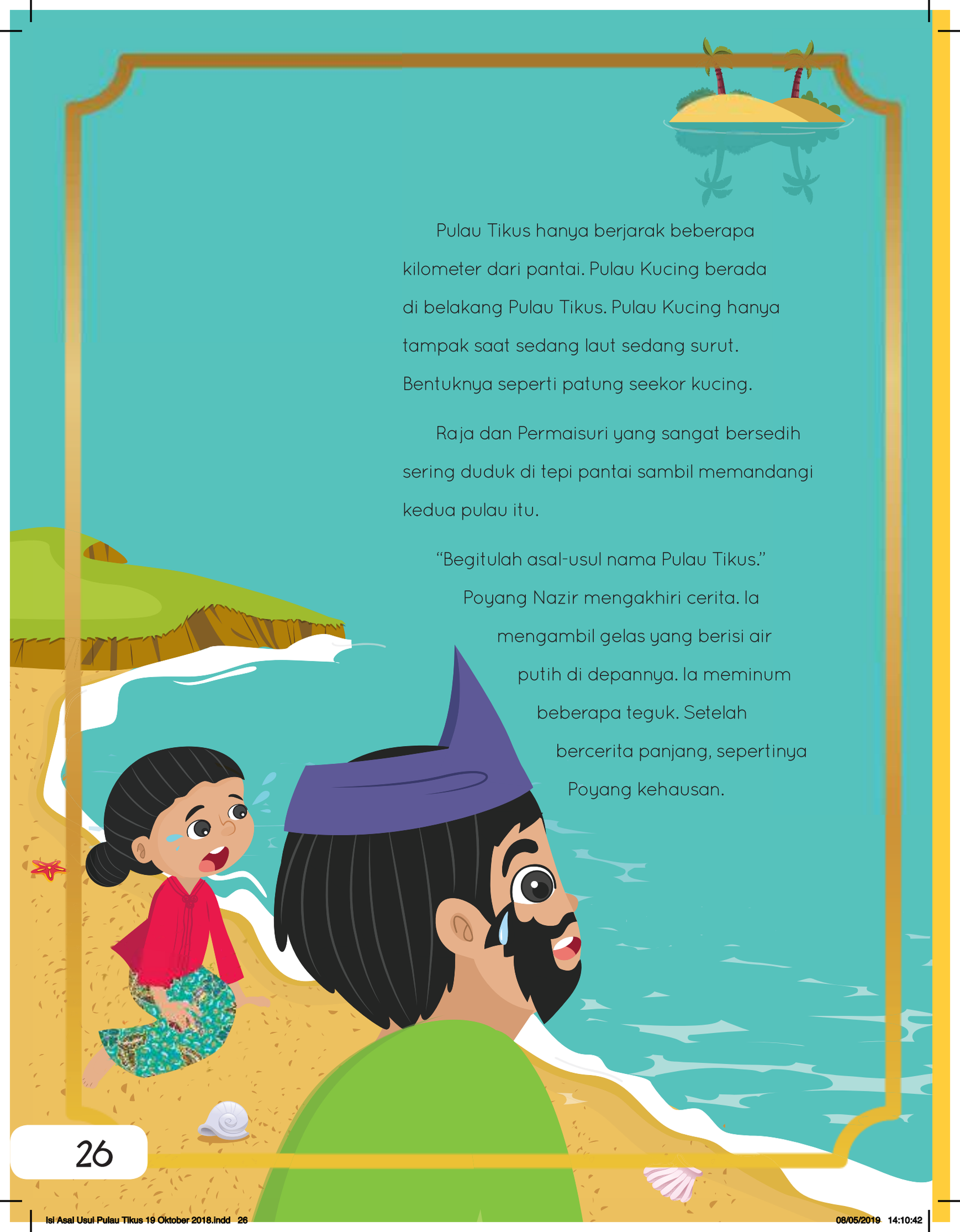
Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 24 08/05/2019 14:10:16

Sang Penguasa Laut, Bumi, dan Langit murka melihat perbuatan mementingkan diri sendiri pangeran kembar. Akibat pertarungan mereka, rakyat yang tidak bersalah menjadi korban bencana gempa.

Ketika laut kembali tenang, Pangeran Sang Nala dan Sang Mala tidak pernah muncul kembali. Mereka lenyap bagai ditelan bumi. Sebagai gantinya, di lautan tampaklah tumpukan batu karang yang membentuk dua pulau kecil. Dua pulau itu saling berdekatan. Sejak saat itu kedua pulau itu bernama Pulau Tikus dan Pulau Kucing.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 25 08/05/2019 14:10:36



Pulau Tikus hanya berjarak beberapa kilometer dari pantai. Pulau Kucing berada di belakang Pulau Tikus. Pulau Kucing hanya tampak saat sedang laut sedang surut. Bentuknya seperti patung seekor kucing.

Raja dan Permaisuri yang sangat bersedih sering duduk di tepi pantai sambil memandangi kedua pulau itu.

"Begitulah asal-usul nama Pulau Tikus." Poyang Nazir mengakhiri cerita. Ia mengambil gelas yang berisi air putih di depannya. Ia meminum beberapa teguk. Setelah bercerita panjang, sepertinya Poyang kehausan.

Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 26 08/05/2019 14:10:42

"Nah, Rinaldi, Rinaldo, kalian berdua jangan seperti Sang Nala dan Sang Mala, ya," kata Poyang Nazir sambil mengusap kepala si kembar. "Kalian harus saling bantu, harus saling menyayangi, saling menjaga."

Si kembar hanya mengangguk-angguk, kemudian tersenyum saling pandang.

Karena hari makin senja, kami pun berpamitan. Sebelum pulang, aku menyempatkan diri untuk berfoto dengan Poyang Nazir di depan rumah beliau.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 27 08/05/2019 14:10:46

Ketika kembali ke rumah Saipul, Ayah dan Pakcik Rizal sudah tiba juga di sana. Aku segera menceritakan pengalamanku hari itu pada Ayah dan Pakcik Rizal.



"Besok kami sudah tidak ada acara," kata Pakcik Rizal. "Kalau kamu mau, besok kita bisa ke sana, Panca." Pakcik Rizal menawarkan. "Poyang Nazir punya perahu. Pasti beliau tak keberatan membawa kita ke sana."

"Wah, Panca pasti mau sekali!" Ayah yang menjawab sambil tertawa geli. Beliau sudah tahu jawabanku.

Ya, kami akan pergi mengunjungi Pulau Tikus! Saipul dan kedua adik kembarnya juga akan ikut!



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 28 08/05/2019 14:10:50



Esok harinya, kami berangkat saat hari masih pagi menuju Pantai Tapak Padri. Dari Tapak Padri menuju Pulau Tikus membutuhkan waktu sekitar empat puluh menit.

Karena cuaca cerah dan air yang tenang dan jernih, dari atas perahu kami dapat menikmati keindahan karang dan aneka ikan yang berenang. Terumbu karangnya pun masih terawat.

Saking asyiknya menikmati pemandangan di bawah laut, tanpa terasa perahu kami sudah mendekati kawasan Pulau Tikus.

Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 29 08/05/2019 14:10:51

Aku dan Saipul memilih untuk berjalan-jalan mengitari Pulau Tikus. Rinaldo dan Rinaldi sibuk main di pantai ditemani Pakcik Rizal.

Sambil berjalan-jalan, aku memotret beberapa orang nelayan yang sedang menjemur hasil tangkapannya. Menjadikannya ikan asin atau ikan kering. Ternyata selain dapat menikmati keindahan terumbu karang, di Pulau Tikus ini kita juga dapat menjumpai penyu hijau.

Penyu hijau hidup di semua laut tropis dan subtropis, terutama di Samudra Atlantik dan Samudra Pasifik. Namanya didapat dari lemak bewarna hijau yang terletak di bawah cangkang. Penyu hijau termasuk hewan yang dilindungi karena diburu orang untuk dikonsumsi daging dan telurnya. Cangkangnya juga diburu untuk hiasan dengan harga mahal. Mereka berenang di antara karang-karang. Kadang-kadang muncul di permukaan. Aku dan Saipul asyik bermain dengan mereka.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 30 08/05/2019 14:10:52

Dari laut, kulihat Rinaldi dan Rinaldo asik bermain pasir di tepi pantai. Jaket pelampung tampak terlalu besar di tubuh mereka. Aku tertawa, Rinaldi dan Rinaldo mirip kura-kura ninja!

Lalu aku dan Saipul asyik *snorkeling*, menikmati indahnya terumbu karang. Banyak ikan-ikan kecil yang bermain di antara karang, warna-warni, begitu indah. Aku sesekali memperhatikan si kembar ketika aku mengangkat kepalaku ke permukaan.

Si Kembar masih asyik bermain. Kadang-kadang lidah ombak menjilat kaki mereka. Rupanya air laut sudah mulai pasang.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 31 08/05/2019 14:10:53

Setelah puas *snorkeling*, aku dan Saipul berenang menepi. Di pantai Rinaldi dan Rinaldo masih bermain pasir, tetapi kini pasir itu mereka lempar-lempar! Pasir yang dibasahi lalu dikepal-kepal, dibentuk menjadi bola, kemudian mereka lempar. Mereka saling lempar sambil berteriak-teriak.

Aku dan Saipul saling pandang, lalu segera berlari menuju si Kembar. Lemparan mereka terlihat semakin keras. Ini tampaknya bukan main-main lagi. Jika dibiarkan, mereka bisa terluka.

Sayangnya, sebelum kami sampai, Rinaldi sudah meraung kesakitan sambil menutupi wajahnya. Aku berlari menghampirinya. Saipul berlari menuju Rinaldo yang terpaku, di tangannya masih tergenggam gumpalan pasir yang siap dilemparkan.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 32 08/05/2019 14:10:54

Aku buka tangan Rinaldi yang menutupi wajahnya. Ternyata lemparan gumpalan pasir dari Rinaldo tepat mengenai mata Rinaldi. Tak heran anak itu tak putus meraung-raung. Rinaldi segera kubawa ke tempat penampungan air tawar.

Poyang Nazir berlari-lari ke arah kami. "Kenapa Rinaldi?" tanya Poyang Nazir cemas.

Aku menceritakan apa yang terjadi sambil membasuh wajah Rinaldi. Poyang Nazir ikut membantu. Beliau meniup-niup wajah dan mata Rinaldi. Mata Rinaldi tampak sedikit bengkak dan kemerahan.

Di pantai Saipul dan Cik Rizal menasihati Rinaldo yang tampak cemas.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 33 08/05/2019 14:10:54

Hari menjelang sore. Setelah berhenti menangis, Rinaldi tak mau dekat-dekat Rinaldo. Aku dan Saipul membiarkannya saja. Kupikir lebih baik kedua anak itu tenang dulu.

Ayah dan Pakcik Rizal menyuruh kami bersiap-siap pulang. Mendadak kami dikejutkan oleh tangisan Rinaldo. Pakcik Rizal segera menghampiri untuk menenangkannya. Kami berlari mendekat.

"Kenapa, Ayah? kenapa Naldo menangis?" tanya Saipul sambil mengusap kepala Rinaldo.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 34 08/05/2019 14:10:55

"Dang, Naldi hilang," jawab Rinaldo di sela isak tangisnya. Aku dan Saipul berpandangan bingung. Ternyata selain Rinaldi, Poyang Nazir juga tak kelihatan, padahal perahu mesin milik Poyang Nazir masih ada.

Kami pun mengadakan pencarian. Tetapi tak ada tanda-tanda keberadaaan Rinaldi dan Poyang Nazir. Tangis Rinaldo semakin menjadi-jadi. Dia merasa kehilangan saudara kembarnya.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 35 08/05/2019 14:10:55

Aku, Ayah, Saipul, dan Rinaldo naik perahu milik Poyang Nazir. Pakcik Rizal yang memegang kemudi perahu. Rinaldo masih tersedu-sedu. Perahu motor yang dikemudikan Pakcik Rizal pun perlahan meninggalkan kawasan Pulau Tikus.

Perjalanan pulang lebih cepat karena arus mengarah ke Pantai Tapak Padri. Tak berapa lama kami sampai di pantai. Kami segera menuju rumah Poyang Nazir.



Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 36 08/05/2019 14:10:56



Di rumah Poyang Nazir tampak beberapa orang duduk di beranda. Salah satunya ibu Saipul.

Dari dalam rumah muncul Rinaldi dan Poyang Nazir. Melihat kemunculan Rinaldi, Rinaldo langsung berlari. Rinaldi juga ikut berlari ke arah Rinaldo. Mereka saling berpelukan. Lupa sama sekali dengan pertengkaran mereka tadi. Poyang Nazir hanya terkekeh. Ibu Saipul tersenyum.

Rupanya semua ini ulah Poyang Nazir untuk memberi pelajaran kepada Rinaldi dan Rinaldo. Poyang Nazir mengajak Rinaldi pulang terlebih dahulu dengan mengatakan kalau Rinaldo hilang. Mereka pulang menggunakan perahu milik salah seorang nelayan.

"Nah, Rinaldi, Rinaldo, kalian sebenarnya saling menyayangi dan tak mau kehilangan, kan?" kata Poyang Nazir lembut. "Mulai sekarang jangan bertengkar lagi, jangan seperti Sang Nala dan Sang Mala."

Si kembar saling pandang dan tersenyum. Aku ikut tersenyum. Senang rasanya. Perjalanan ke Pulau Tikus yang menyenangkan dan menegangkan berakhir dengan baik.

Banyak pesan yang aku dapatkan dari cerita Poyang Nazir tentang cerita di balik nama Pulau Tikus. Salah satunya adalah wajibnya menjaga persaudaraan. Menghindari persaingan dan keributan hingga tumbuhlah kasih sayang terhadap saudara dan keluarga.

Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 37 08/05/2019 14:10:56

Glosarium

- Dang: kakak laki-laki.
- Lepek binti: kue berbahan dasar tepung ketan, parutan kelapa, dan gula merah, dibungkus daun pisang.
- Pakcik: panggilan untuk paman atau adik laki-laki ibu/ayah.
- Poyang: sebutan untuk orang tua kakek/nenek atau buyut.
- Samudra Atlantik: samudra atau lautan luas di antara benua Amerika, benua Eropa, dan Afrika.
- Samudra Pasifik: samudra atau lautan luas di antara benua Asia & Australia di sebelah Barat, benua Amerika di sebelah Timur, Antartika di Selatan, dan Samudra Arktik di Utara..
- Senja: waktu pergantian siang dan malam.
- Snorkeling: selam permukaan, kegiatan mengamati bawah laut dari permukaan menggunakan peralatan khusus seperti masker selam, selang dengan pelindung mulut.
- Subtropis: daerah yang terletak di antara daerah tropik yang beriklim panas dan beriklim sedang.
- Tropis: beriklim panas.

Referensi

- Prof. Dr. H. Abdullah Siddik, *Sejarah Bengkulu 1590-1990*, Balai Pustaka, 1992

Narasumber

- Datuk Abdul Kohar
- Salim Manaf
- Syafri Rozali

Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 38 08/05/2019 14:10:58

Tentang Penulis

Elvi Ansori lahir di Bengkulu, 2 Maret 1976. Beberapa prestasi telah dicapainya, antara lain Juara Satu Menulis Cerpen Islami Forum Lingkar Pena Se-Provinsi Bengkulu (2001) dan Juara 2 Sayembara Penulisan Cerita Anak Kantor Bahasa Bengkulu (2017).

Selain menulis novel, cerpen, dan puisi, penulis juga menulis naskah drama. Saat ini penulis beraktivitas di bidang percetakan dan sablon serta membina sanggar seni dan teater. Penulis bisa dihubungi melalui media sosialnya sebagai berikut: FB. Elvi Ansori, Twitter @Elvi_Ansori, atau email: fikriikram7@gmail.com.

Tentang Ilustrator

Larasputri Setyawati, mempunyai hobi menggambar, dan bercita-cita untuk menjadi ilustrator media massa untuk anak sejak kecil. Berpengalaman sebagai ilustrator dan desainer grafis di Penerbitan Sarana BOBO, Kompas Gramedia Majalah. Instagram: larasputris

Tentang Editor

Larissa Adinda atau yang biasa dipanggil Ica sudah mencintai buku sejak pertama kali dia bisa membaca. Bacaan kesukaannya bisa dibilang tidak jauh dari yang manis-manis sehingga membuatnya tak segan untuk terjun ke dunia bacaan anak. Sekarang Ica juga menggeluti dunia media digital sebagai jurnalis. Instagram: Irssadinda.

Buku versi digital (pdf) dapat diunduh pada tautan :
https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditkma/buku-seri-pengenalan-budaya-nusantara-2017/

Isi Asal Usul Pulau Tikus 19 Oktober 2018.indd 39 05/05/2019 14:10:59